

GALERI SENI RUPA DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN BRUTALISME

Dewi Sri Juniati Damaliya¹, Lalu Mulyadi², Hamka,³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹damaliya@yahoo.com, ²lalu_mulyadi@yahoo.com,

³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Galeri adalah sebuah tempat atau ruang untuk memamerkan karya seni berupa lukisan baik untuk tujuan komersial maupun non komersial. Seni itu sendiri terdiri dari beberapa bagian, salah satu diantaranya adalah seni rupa. Dalam perkembangan zaman, bentuk karya seni semakin beragam. Dalam hal ini penulis membuat galeri seni rupa khusus untuk galeri lukisan dengan tema arsitektur modern brutalisme yang berlokasi di Kota Malang dengan luas 10.000m². Tujuan dibangunnya galeri Seni Rupa untuk mewedahi kebutuhan penggiat seni. Bentuk galeri seni rupa mengambil bentuk dasar massa persegi panjang dengan penataan ruang meliputi bentuk dan tampilan bangunan. Pendekatan tema yaitu modern brutalisme dimana bentuk bangunan galeri seni rupa ini bebas ornamen. Di dalam ruangan galeri menggunakan pencahayaan spot light dan down lighting, adapun benda yang dipajang harus benar-benar terlindung dari kerusakan, pencurian, kebakaran, cahaya matahari langsung dan debu, warna ruang diberi nuansa kuning telur dan terdapat ventilasi besar pada plafon. Dalam galeri tersebut menggunakan sistem keamanan berupa CCTV, galeri seni dirancang menjadi 4 lantai. Pada bangunan galeri seni ini menggunakan pondasi foot plat digunakan pada kondisi tanah dengan daya dukung tanah (σ) antara : 1,5 – 2,00 kg/cm². Struktur atap pada galeri seni menggunakan atap dag beton bertulang dan rangka ruang pada atap yang melengkung dengan bentangan 9-12 meter.

Kata kunci : Galeri Seni Rupa, Arsitektur Modern, Brutalisme

ABSTRACT

Gallery is a place or space to display art in the form of paintings for both commercial and non-commercial purposes. Art itself consists of several parts, one of which is visual art. In the times, the form of artwork is increasingly diverse. In this case the writer made a special art gallery for a painting gallery with the theme of modern brutal architecture, located in Malang City with an area of 10,000m². The purpose of building the Fine Arts gallery is to accommodate the needs of art activists. The form of an art gallery takes the form of a rectangular mass base with spatial planning covering the shape and appearance of the building. The theme approach is modern brutalism

in which the form of the art gallery building is free of ornamentation. In the gallery room using spot light and down lighting, the objects on display must be completely protected from damage, theft, fire, direct sunlight and dust, the color of the room is given an egg yolk nuance and there is large ventilation on the ceiling. In the gallery using a security system in the form of CCTV, the art gallery is designed to be 4 floors. In this art gallery building using foot plate foundation is used in soil conditions with soil bearing capacity (σ) between: 1.5 - 2.00 kg / cm². The roof structure in the art gallery uses a reinforced concrete roof and frame space on a curved roof with a stretch of 9-12 meters.

Keywords : Fine Art Gallery, Modern Architecture, Brutalism

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial juga perlu berinteraksi. Manusia dalam interaksinya tentu membutuhkan alat untuk berkomunikasi yaitu dengan sebuah media atau bahasa. Dengan bahasa atau media manusia dapat menyalurkan atau mengaspirasikan pendapat, ide-ide, gagasan maupun gejolak perasaannya terhadap apa yang terjadi di lingkungannya. Sebagai salah satu media komunikasi, karya seni merupakan perwujudan perasaan dan emosi. Dalam tiap diri manusia pastilah terdapat seni yang paling dasar, yaitu seni dalam menjalani hidup. Dalam seni itu sendiri terdapat beberapa cabang, diantaranya seni gerak, seni suara, dan seni rupa. Di dalam cabang-cabang tersebut masih dapat dibagi-bagi lagi menjadi beberapa anak cabang lain. Dengan fungsi utama seni yang dipaparkan di atas tersebut, karya seni semakin dekat dalam kehidupan masyarakat luas, juga semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan karya seni yang semakin beragam, perkumpulan maupun komunitas seniman yang semakin sering menggelar pameran karya-karya seni menjadi indikator pesatnya perkembangan dunia seni. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengambil judul yaitu Galeri Seni Rupa agar dapat menjawab kebutuhan akan ruang bagi kehidupan para seniman dan merespon kebutuhan manusia. Lokasi yang diambil yaitu di Kota Malang. Meskipun Galeri Di Kota tersebut terdapat beberapa galeri namun Galeri yang ada hanya berupa galeri lukisan atau budaya. Sangat jarang galeri yang menghususkan galeri atau pameran karya seni rupa.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kajian Fungsi

Menurut Djulianto Susilo, galeri yaitu wadah untuk menjual benda/karya seni.

Galeri berasal dari bahasa latin, *galleia* yang artinya sebuah bangunan yang salah satu sisinya terbuka tanpa pintu. Galeri merupakan tempat para seniman berpameran dan berjualan karya seninya. Galeri berkonotasi dua maksud yaitu pameran dan jualan, artinya galeri bisa bertujuan untuk tujuan ideal (apresiasi non komersial) maupun tujuan realis (komersial). Dalam perkembangannya kini galeri mengacu pada pengertian sebuah tempat atau ruang pameran karya seni. Jadi pengertian Galeri adalah sebuah tempat atau ruang untuk memamerkan karya seni berupa lukisan baik untuk tujuan komersial maupun non komersial.

Menurut Bernard CL. : Seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya seni perencanaan konstruksi dan penyelesaian dekorasi sifat atau bentuk ruang bangunan, proses membangun, kumpulan bangunan.

Menurut W.J.S Poerdaminta : Merupakan seni merancang serta membuat konstruksi bahan bangunan, metode dan gaya rancangan suatu konstruksi.

b. Kajian Tema

Bapak arsitektur dunia yang dikenal lewat *De Architecture* ini menyatakan bahwa arsitektur adalah sebuah kekuatan/kekokohan (*virmitas*), keindahan/estetika (*venustas*), dan kegunaan/fungsi (*utilitas*). Selain itu, arsitektur juga merupakan ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya serta dilengkapi dengan proses belajar. Salah satu cabang ilmu yang mesti dipelajari dalam menelaah arsitektur adalah ilmu filsafat, terutama rasionalisme, empirisme, fenomenologi strukturalisme, post-strukturalisme, dan dekonstruktivisme. Semua hasil karya yang dihasilkan arsitektur adalah suatu karya seni.

Menurut Corbusier : Brutalisme memperoleh momentum besar di Inggris sepanjang pertengahan abad 20, ketika komunitas yang tertekan secara ekonomi melihat konstruksi yang tidak mahal dan metode-metode desain berbiaya murah untuk perumahan, pusat-pusat perbelanjaan dan bangunan-bangunan pemerintah. Dikombinasikan dengan keinginan-keinginan sosial dibalik perumahan brutalis ` jalan raya di angkasa` seperti Unite karya Corbusier, brutalisme diangkat sebagai pilihan positif untuk perumahan modern perkotaan yang maju.

METODE PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : Survey literatur. Mengumpulkan data berupa studi literatur dari berbagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti majalan dan lainnya.

b. Metode Survey

Survey lapangan. Melihat langsung ke lokasi bangunan yang direncanakan. Dari metode ini dapat mengumpulkan data-data yang valid seperti analisa kebisingan, kepadatan lalu lintas dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penerapan dari beberapa metode yang digunakan menganalisis adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada perancangan galeri seni rupa seperti halnya dengan analisa-analisa lokasi dan konsep perencanaan seperti.

a. *Site Plan* Galeri Seni Rupa



Gambar 1
Site Plan Galeri Seni Rupa
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2
Layout Plan
Sumber : Dokumen Pribadi

a. Gedung Galeri Seni Rupa



Gambar 3
Gedung

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk perencanaan bangunan galeri seni rupa ini taklepas dari tema yaitu modern, dimana bentuk bangunan galeri seni rupa ini bebas ornamen, kesederhanaan dari bangunan galeri ini yaitu memakai beberapa jenis material bahan bangunan yang kerap digunakan pada bangunan-bangunan bergaya arsitektur modern adalah besi, beton, kaca, dan juga kayu, serta pada fasilitas ruang-ruangan penunjang lainnya (perpustakaan, souvenir maupun restoran) rancangannya terbuka dengan ada beberapa elemen kaca.

Merancang sebuah Galeri Seni Rupa yang dapat mewedahi kebutuhan penggiat seni, melibatkan pengunjung pameran secara aktif dan langsung dalam mengapresiasi karya seni instalasi yang ada, menciptakan tempat dan suasana yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan seni, dan menyediakan sarana pengenalan karya-karya seni bagi masyarakat luas. Tujuan umum :

• Memfasilitasi pengembangan seni intalasi
• Menyediakan wadah untuk menghasilkan karya-karya seni
• Menjadi media apresiasi, interaksi, pertukaran informasi dan komunikasi antar seniman maupun triangulasi pengunjung awam.

Tujuan khusus :

- Menghasilkan bangunan yang menarik secara estetis
- Menghasilkan ruang arsitektur agar menjadi primadona, yang nyaman, dan kaya akan pengalaman ruang

b. Ruang-ruang

1) Ruang Pameran 3D



Gambar 4
visualisai Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi

2) Ruang Pameran 2D



Gambar 5
visualisai Ruang Baca
Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk

Bentuk perencanaan bangunan galeri seni rupa ini tidak lepas dari tema yaitu modern, dimana bentuk bangunan galeri seni rupa ini bebas ornamen, kesederhanaan dari bangunan galeri ini yaitu memakai beberapa jenis material bahan bangunan yang kerap digunakan pada bangunan-bangunan bergaya arsitektur modern adalah besi, beton, kaca, dan juga kayu, serta pada fasilitas ruang-ruangan penunjang lainnya (perpustakaan, souvenir maupun restoran) rancangannya terbuka dengan ada beberapa elemen kaca. Ruang Benda yang dipajang atau dipamerkan harus benar-benar terlindung dari pengerusakan, pencurian, kebakaran, cahaya matahari langsung dan debu. Warna ruang diberi nuansa kehangatan yaitu kuning telur. Terdapat ventilasi besar pada plafon. Pencahayaan buatan yang di letakan pada bangun atau bisa juga di taman. Beberapa bentuk lampu yang digunakan: a. Down lighting untuk mendapatkan pencahayaan langsung. b. Spot Light digunakan untuk mendapatkan efek khusus pada sebuah ruang dan obyek (lukisan) - Sistem Keamanan Instalasi CCTV dalam bangunan diperlukan sebagai alat pengawasan keamanan baik di dalam bangunan maupun di sekitar bangunan. Komponen – komponen dalam sistem CCTV terdiri dari : Kamera pengawas, yang diletakkan di titik tertentu yang dianggap strategis dan memiliki jangkauan jarak pandang yang luas. Digital Video Recording (DVR), sebagai alat perekam dari tiap – tiap kamera yang ada dan diletakkan pada control room. Monitor CCTV, yaitu monitor yang menampilkan gambar dari setiap kamera yang ada untuk diawasi oleh para pengawas di control room Jaringan kabel, yang menjadi penghubung antara kamera, DVR Unit, dan monitor CCTV. Sistem instalasi Listrik Sumber listrik pada bangunan ini berasal dari jaringan listrik PLN dan memiliki cadangan listrik yang bersumber dari genset yang dapat digunakan apabila terjadi pemadaman listrik dari jaringan PLN. Pada galeri seni rupa ini memiliki beberapa fasilitas yang membutuhkan daya listrik seperti lampu, stopkontak, CCTV, pompa air, serta pemadam kebakaran. Untuk mewadahi instalasi listrik diperlukan Main Distribution Panel dan ruang genset. Automatic Transfer Switch atau ATS bekerja mengalirkan listrik dari genset ketika terjadi pemadaman listrik dari PLN.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan tersebut, saya mengambil judul yaitu Galeri Seni Rupa agar dapat menjawab kebutuhan akan ruang bagi kehidupan para seniman dan merespon kebutuhan manusia.

Galeri Seni Rupa adalah cabang seni rupa yang memasang, menyatukan, dan mengkonstruksi sejumlah benda yang dianggap merujuk pada suatu konteks yang memiliki makna tertentu. Konteks yang diangkat dalam konsep seni rupa instalasi seperti persoalan-persoalan sosial-politik dan hal yang bersifat kontemporer atau yang sedang hangat dibicarakan. Dalam konteks visual, seni merupakan penyajian karya seni

visual tiga dimensional yang memperhatikan elemen-elemen ruang, waktu, suara, cahaya, gerak dan interaksi pengunjung pameran sebagai konsepsi akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Sony Kartika,Dharsono.2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
<http://www.galeriindonesia.com>